

# Kolaborasi Akademisi dan Komunitas Masjid Empat Pilar dalam Pelatihan Remaja Masjid 2.0 di Kampung Caping Kota Pontianak

SRI MARYUNI<sup>1</sup>; WIDHA ANISTYA SUWARSO<sup>2</sup>; ADITYO DARMAWAN SUDAGUNG<sup>3\*</sup>; RUSDIONO<sup>4</sup>; PARDI<sup>5</sup>; VERONICA PUTRI<sup>6</sup>; ARRUM AURA ISLAM<sup>7</sup>; HENDRA RAMDHANI<sup>8</sup>

Universitas Tanjungpura  
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Tenggara, 78124  
\*E-mail : adityo.ds@fisip.untan.ac.id (korespondensi)

**Abstract:** This paper aims to explain the collaboration between academics and the social community in carrying out mosque-based community empowerment. This several years, the National Intelligence Agency (BIN) of the Republic of Indonesia released that radicalism had spread among mosques. The existence of mosque youth is often still not a concern to minimize the effect of radicalism towards youth. Kampung Caping was designed to be an integrated tourist destination with local wisdom that provides various tour packages in one destination. The possibility of increasing visitors from many walks of life and locations of origin makes the area necessary to prepare a buffer, especially in spreading the issue of radicalism. Our community service activities used the method of collaboration between the social community and academia, through lectures and focus group discussion. The activity results showed that efforts to connect knowledge among academics with the intermediary of the social community have been successful. The communication pattern and a more down-to-earth approach made the residents received at the site activity was excellent.

**Keywords:** *Caping Village, Collaboration, Radicalism, Mosque Youth*

Kota Pontianak terkenal memiliki berbagai bidang komunitas kerelawanan. Sejak 2017, Walikota saat itu mengapresiasi bahwa masalah-masalah persampahan, kebersihan sungai Kapuas, donor darah, hingga peningkatan kesejahteraan warga ikut terbantu dari peran relawan (Kurniawan, 2017). Salah satu yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid adalah Masjid Empat Pilar.

Komunitas ini mulai berdiri pada awal tahun 2021 dengan visi “Memperkuat Pilar Peradaban Melalui Ekosistem Amal Sholeh Berbasis Masjid“. Komunitas ini memiliki keunikan karena meski menggunakan nama masjid, lokasi masjidnya dapat berpindah-pindah menyesuaikan dengan masjid mana yang ikut berkolaborasi dalam program-program yang mereka sediakan. Sejauh ini terdapat beberapa program utama yang ditawarkan kepada masjid-masjid di Kota Pontianak, yaitu Masjid Empat Pilar, Berbagai Bahagia,

Akademi Cinta Masjid, dan EPIC Muamalah Center (Masjid Empat Pilar, 2021).

Beberapa tahun ke belakang, Badan Intelijen Nasional (BIN) Republik Indonesia mengeluarkan rilis bahwa radikalisme telah menyebar di kalangan masjid. Upaya yang dilakukan oleh BIN dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) antara lain adalah merangkul pemuka agama, kelompok-kelompok masyarakat berbasis agama, serta takmir masjid agar mampu memfilter upaya-upaya radikalisasi oleh oknum penceramah. Meski demikian, potensi tersebut masih saja ada mengingat kebanyakan takmir masjid di kawasan pemukiman diisi oleh kalangan tua, contohnya di Kota Pontianak. Beberapa masjid yang ada lebih banyak didominasi oleh pengurus-pengurus berusia paruh baya. Hal ini tentu perlu diantisipasi agar para remaja dan pemuda dapat melanjutkan estafet tersebut sehingga

upaya deradikalisasi yang dijalankan saat ini berlangsung berkesinambungan di masa yang akan datang.

Masjid bagi umat beridentitas Islam, tentu memiliki tempat tersendiri. Bahkan dalam keyakinan masyarakat Islam, masjid adalah pusat peradaban. Namun, fakta yang ditemukan oleh BIN dan BNPT tersebut menjadi sebuah otokritik bagi kalangan Islam khususnya di Indonesia. Jika tidak ditangani dengan baik, potensi jumlah yang besar dapat disalahgunakan oleh segelintir orang.

Kota Pontianak memiliki ciri khas tersendiri yang sangat lekat dengan konsep masjid. Berdiri sejak tahun 1771 dengan bangunan pertama yang dibangun oleh Syarif Abdurahman Alkadrie adalah Masjid Jami. Terletak di simpang antara Sungai Kapuas dan Landak. Sejarah mencatat bahwa peradaban Kota Pontianak bermula dari masjid. Menurut data dari Dewan Masjid Kota Pontianak, tercatat sampai dengan 2020 terdapat 343 masjid di Kota Pontianak (DMI Kota Pontianak, 2020). Potensi ini sangat besar jika Kota Pontianak hendak mengusung konsep wisata religi sebagai bagian dari destinasi wisata favorit.

Sejalan dengan rencana pengembangan wisata, salah satu kawasan yang sedang didorong untuk menjadi alternatif destinasi wisata kampung di tengah kota adalah Kampung Caping. Kampung ini terletak di Gang Mendawai Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara. Pada awalnya Kampung Caping Pontianak merupakan program inovasi kelurahan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui sejumlah kegiatan dan aktivitas masyarakat setempat (Dedi, 2018). Masyarakat setempat merupakan pengrajin caping yang sudah dilakukan sejak turun temurun. Total di tahun 2020, sekitar 50 orang pengrajin caping di kampung tersebut (Dedi, 2018). Konsep pengembangan Kampung Caping ini memang bermula dari isu ekonomi, namun

pada perkembangannya juga menysasar isu-isu sosial seperti pemberdayaan remaja dan anak-anak.

Kampung Caping dirancang untuk menjadi destinasi wisata terpadu dengan kearifan lokal yang menyediakan beragam paket wisata di satu tujuan. Antara lain adalah wisata susur Sungai Kapuas dengan kano atau sampan, saprahan (makan bersama khas Melayu), ruang terapung, cagar budaya berupa rumah tua khas Melayu, perpustakaan, bank sampah, sanggar seni, dan yang utama adalah sentra pembuatan caping (Al-Hinduan, 2020). Kesemuanya merupakan kegiatan berbasis pada masyarakat sekitar melalui skema swadaya. Sehingga di samping sisi ekonomi, aspek sosial kemasyarakatan berbasis identitas keislaman sebagai corak masyarakat Kota Pontianak di pesisir Sungai Kapuas dapat ditingkatkan.

Salah satu yang masih perlu ditingkatkan adalah peningkatan kapasitas remaja masjid dan pemuda yang ada di sekitar lingkungan Kampung Caping. Remaja masjid yang merupakan organisasi atau komunitas yang berada di bawah naungan masjid harus mampu memaksimalkan peran ganda yang dimiliki oleh masjid yakni sebagai tempat beribadah dan tempat berlangsungnya interaksi sosial antar warga sekitar (Rafiq dan Afdawaiza, 2002). Sebagai bagian dari masyarakat yang masih berada pada masa pencarian jati diri, sekaligus sebagai generasi penerus bangsa, remaja masjid memegang peranan penting dalam memajukan masjid dan Kampung Caping. Hal ini didasari atas ciri khas yang dimiliki oleh remaja masjid dibandingkan dengan remaja lainnya yaitu remaja yang menyandang nama masjid, tempat suci, rumah Allah.

Untuk dapat memaksimalkan peran remaja masjid sebagai benteng bagi remaja-remaja lainnya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja, menjaga norma-norma yang sesuai dengan nilai masjid, serta

memajukan Kampung Caping dibutuhkan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian serta meningkatkan pengetahuan remaja masjid.

Beberapa pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas SDM tersebut, antara lain berkaitan dengan kegiatan zakat, belajar membaca Al-Qur'an, fardu kifayah. Kami berpendapat bahwa untuk mendukung ketiganya, perlu juga ditambahkan mata ajar administrasi organisasi untuk meningkatkan kemampuan organisasi berbasis masjid di masa depan serta ditambah dengan materi terkait komunikasi publik agar dapat meningkatkan promosi kegiatan sejenis ke dunia luas. Hal ini didasari pada potensi Kampung Caping yang kemungkinan besar akan melejit menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Kota Pontianak. Nilai keislaman dan Melayu jelas tidak bisa terpisahkan. Sehingga selain pengembangan kampung dari aspek ekonomi, maka perlu diberikan juga peningkatan kapasitas dari segi sosial, khususnya yang berkaitan dengan identitas keislaman.

Pelatihan-pelatihan yang dimaksud akan memuat beberapa metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, demonstrasi serta studi kasus (Naftalena, 2019). Metode-metode tersebut merupakan metode interaksi edukatif berupa penjelasan mengenai filosofi masjid, dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan dari narasumber atau sebaliknya sehingga terciptanya komunikasi dua arah yang diharapkan mampu memberikan pengertian dan pemahaman kepada remaja masjid. Berikutnya pada metode demonstrasi, remaja masjid akan ditunjukkan bagaimana langkah-langkah melakukan fardu kifayah, mengoperasikan aplikasi *editing* serta kiat-kiat menghasilkan konten yang menarik. Selanjutnya, menggunakan metode memecahkan masalah dan studi kasus, remaja masjid akan diajak untuk berpikir

kritis menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Remaja masjid juga akan diberikan tips untuk terus produktif menghasilkan inovasi-inovasi baru, merancang konsep dan program kerja serta cara pengambilan keputusan yang baik dan benar.

Dengan adanya keterlibatan remaja masjid dalam mensejahterahkan masjid dan Kampung Caping dinilai akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab remaja masjid ialah komunitas yang aspiratif serta representatif. Dikatakan aspiratif karena remaja masjid menjaga norma yang sesuai dengan ajaran Islam dan representatif karena keberadaannya merupakan perwakilan dari generasinya sendiri (Asmawi, 2019). Berbekal pelatihan serta metode-metode yang akan dipaparkan tersebut, diharapkan kedepannya remaja masjid bisa menawarkan kegiatan-kegiatan menarik yang mampu menjangkau lebih banyak massa dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Dengan demikian remaja masjid tidak hanya bisa mengajak teman-teman sebayanya, atau masyarakat sekitar Kampung Caping saja. Melainkan wisatawan domestik atau bahkan mancanegara.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Mei hingga Juli 2021 (dihitung dari waktu awal survei hingga selesai) dengan tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan persiapan dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan mitra Komunitas Masjid Empat Pilar dan calon peserta para remaja masjid di Kampung Caping Mendawai. Tim juga mengadakan diskusi internal untuk menyiapkan beberapa keperluan serta penjadwalan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua hari dengan membagi menjadi empat mata acara, yaitu: (1) Pelatihan filosofi Remaja

Masjid 2.0, (2) Pelatihan *social media campaign*, (3) Pelatihan fardu kifayah, dan (4) Diskusi action plan Remaja Masjid 2.0. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Tim melakukan FGD dengan peserta di bagian akhir acara dan dilakukan wawancara dengan perwakilan mitra serta remaja masjid.

Tim berkolaborasi dengan Komunitas Masjid Empat Pilar sebagai pendamping remaja masjid di kawasan Kampung Caping. Untuk sesi kegiatan 1-3, pemateri disediakan oleh Komunitas Masjid Empat Pilar, yaitu Fahrurazi, S.E, Gun Mayudi, S.E., M.Sc., Ridho Briliantoro, M.Sc., dan Syamsudin (Panitia Fardu Kifayah di Masjid Al-Faizin. Sedangkan pelatihan sesi 4 disampaikan oleh akademisi FISIP, yaitu Dr. Sri Maryuni, M.Si., Dr. Rusdiono, M.Si., dan Dr. Pardi, M.AB., sementara pada setiap sesi yang bertugas sebagai moderator adalah Widha Anistya Suwarso, SIP, MA dan Adityo Darmawan Sudagung, M.I.Pol.

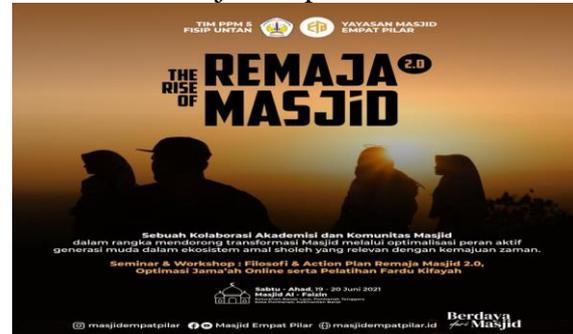
## HASIL

Pada persiapan awal, tim melakukan diskusi internal dengan tim kecil untuk mematangkan konsep kegiatan. Selain berdiskusi via whatsapp grup telah dilakukan pula diskusi secara daring. Kemudian dilanjutkan dengan survei awal kegiatan untuk menemui mitra kolaborasi dan melakukan beberapa penyesuaian tema serta rangkaian kegiatan. Survei juga dilakukan ke lokasi kegiatan untuk bekerja sama dengan perwakilan Emak-emak Kampung Caping terkait konsumsi. Berikut beberapa foto persiapan kegiatan.

## PEMBAHASAN

“The Rise of Remaja Masjid 2.0” adalah tema yang diusung dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Dosen Fisip Untan berkolaborasi dengan Komunitas Masjid Empat Pilar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 19 - 20 Juni 2021 di Masjid Al-Faizin, Kampung Caping, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan

Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari Remaja Masjid Al-Faizin dan Remaja Masjid Al-Amilin, yang keduanya merupakan remaja masjid binaan Komunitas Masjid Empat Pilar.



Gambar 1 – Poster Kegiatan, sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan sambutan dari Komunitas Masjid Empat Pilar, Pembina Remaja Masjid Al-Faizin, dan perwakilan tim dosen Fisip Untan. Kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Ketua Dewan Pengurus Masjid Al-Faizin dan diakhiri dengan foto bersama. Setelah serangkaian acara pembukaan berakhir, kegiatan pelatihan pun di mulai. Hari pertama, peserta mendapatkan materi mengenai Filosofi Remaja Masjid 2.0 dan Pelatihan *Social Media Campaign*. Melalui Filosofi Remaja Masjid 2.0 yang diisi oleh Fahrurrazi, remaja masjid diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai asal usul masjid. Kata Masjid sendiri diambil dari bahasa Arab yaitu “baitul” yang artinya rumah. Selama ini masjid secara konvensional (masjid 1.0) hanya difungsikan sebatas pada rumah ibadah, tempat melakukan ritual keagamaan. Maka, melalui Filosofi Remaja Masjid 2.0, remaja Masjid diharapkan mampu memfungsikan masjid lebih dari sekadar rumah ibadah, tetapi menjadi pusat beragam aktivitas lain selain ritual ibadah. Remaja masjid diharapkan menjadi pengingat bagi sesama remaja lainnya untuk menjadikan Masjid sebagai tempat ternyaman dalam beribadah, berdiskusi untuk menyatukan pikiran serta

menjadikan masjid sebagai rumah.

Materi selanjutnya, yaitu *Social Media Campaign* diisi oleh Ridho Briliantoro, Ketua Yayasan Masjid Empat Pilar. Sosial media memegang peranan penting dalam era globalisasi saat ini. Jarak dan waktu yang dapat dijembatani melalui sosial media membuat komunikasi serta informasi dapat disebarluaskan menembus keterbatasan tempat dan waktu. Sebagai tempat berbagi, menjelajah untuk menemukan hal-hal baru serta kebutuhan terkini bagi masyarakat, remaja Masjid harus mampu melihat, memanfaatkan, dan memaksimalkan pemanfaatan sosial media.

Pemateri mencoba mengajak remaja Masjid untuk membuat akun media sosial khusus berisi kegiatan maupun informasi yang dikelola oleh remaja masjid. Dengan demikian, informasi yang dibagikan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Remaja masjid juga dibekali dengan pengetahuan desain grafis sederhana, seperti jenis aplikasi gratis yang bisa digunakan, komposisi warna, dan tata letak dalam membuat poster.



Gambar 2 – Pemaparan Materi Kedua tentang *Social Media Campaign*, Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Pada hari kedua, juga terdapat dua materi yang disampaikan yaitu pelatihan Fardu Kifayah dan diskusi Action Plan Remaja Masjid 2.0. Pada materi Fardu Kifayah, yang disampaikan oleh Bapak Syamsudin, Penggiat Fardu Kifayah Bersertifikat dari Kemenag, peserta diperkenalkan pada tata cara sekaligus praktek pemulasaraan jenazah. Pelatihan ini disampaikan agar remaja masjid mampu memahami sekaligus mempraktekkan bagaimana cara proses mengantarkan jenazah ke tempat peristirahatan terakhir, yang selama ini lebih banyak ditangani oleh

generasi tua.



Gambar 3 – Praktik Fardu Kifayah, Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Materi yang terakhir, yaitu mengenai Action Plan Remaja Masjid 2.0. Berdasarkan materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya, remaja Masjid diminta untuk membuat kelompok dan memulai diskusi. Setiap kelompok harus menyampaikan ide, rencana atau pun program kerja yang bertujuan untuk memajukan Masjid ke arah yang lebih baik. Setelahnya gagasan-gagasan tersebut disortir menjadi visi misi yang lebih rapi kemudian dipresentasikan secara bergiliran. Kegiatan ini juga dikemas sebagai bagian dari rangkaian evaluasi dari peserta kepada pelaksana dengan format FGD serta wawancara. Dokumentasi kegiatan juga sudah dibuat dalam sebuah video pendek yang diunggah ke laman youtube FISIP UNTAN dengan alamat: <https://www.youtube.com/watch?v=vrA0Gv3HB-s&feature=youtu.be>.



Gambar 4 – Presentasi hasil FGD *Action Plan Remaja Masjid 2.0*, Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan ketertarikan yang besar. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya jawab, dan opini-opini yang dilontarkan saat sesi

diskusi. Demikianlah kegiatan kolaborasi antara tim PKM Dosen Fisip Untan dan Komunitas Masjid Empat Pilar yang dilaksanakan selama 19-20 Juni 2021. Semoga di masa yang akan datang, kegiatan kolaborasi untuk mengembangkan potensi remaja Masjid dapat dilaksanakan kembali.

## SIMPULAN

Kegiatan kolaborasi dengan judul "The Rise of Remaja Masjid 2.0" dilakukan sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Dosen Fisip Untan yang bermitra dengan Komunitas Masjid Empat Pilar. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 19 - 20 Juni 2021 di Masjid Al-Faizin, Kampung Caping, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan berhasil melakukan transfer pengetahuan dari masing-masing rangkaian kegiatan. Keterlibatan para peserta sangat baik, begitu juga dukungan dari mitra kolaborasi. Pola kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, swasta, dan masyarakat harus lebih digalakkan demi menyambung ilmu dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial. *Socius*, XII, 15-21.
- Al-Hinduan, V. (2020, Maret 13). *Pemberdayaan Kampung Wisata di Pinggir Kapuas*. Diakses dari [Brisik.id](https://brisik.id): <https://brisik.id/read/53384/pemberdayaan-kampung-wisata-di-pinggir-kapuas>
- Asmawi. (2019). Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera

Utara. *Islam Negeri*. <http://repository.uinsu.ac.id/7569/1/Skripsi FIX.pdf>

- Cucu. (2017). *PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN MASJID: STUDI PADA MASJID RAYA MUJAHIDIN PONTIANAK*. Semarang: UIN Wali Songo Semarang.
- Dedi. (2018, Oktober 20). *Kisah Kampung Caping Pontianak bantu ekonomi warga*. Diakses dari Antara Kalbar: <https://kalbar.antaranews.com/berita/366553/kisah-kampung-caping-pontianak-bantu-ekonomi-warga>
- DMI Kota Pontianak. (2020, Juli 19). *Gerakan Ekonomi Berbasis Masjid*. Diakses dari DMI Kota Pontianak: <https://dmipontianak.or.id/gerakaa-n-ekonomi-bersama-masjid/#:~:text=Saat%20ini%20jumlah%20masjid%20di,kesejahteraan%20jemaah%20dan%20masyarakat%20sekitar>.
- Iksan, M., & Palangngan, S. T. (2017). *PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI DESA LESTARI KECAMATAN TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR*. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo*, 3(1), 16-23.
- Kurniawan. (2017, Desember 6). *Wali Kota Terbantu Gerakan Kerelawanan Pontianak*. Diakses dari Suara Pemred: <https://www.suarapemredkalbar.com/read/ponticity/06122017/wali-kota-terbantu-gerakan-kerelawanan-pontianak>

- Masjid Empat Pilar. (2021, Januari 20). *Program Unggulan*. Diakses dari Masjid Empat Pilar: <https://masjidempatpilar.id/> 49-57. Diakses dari <https://jurnalpangripta.malangkota.go.id/index.php/pangripta/index>
- Naftalena, Siti H. (2019). Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. *Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10459/>
- Nurjamilah, C. (2016). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DALAM PERSPEKTIF DAKWAH NABI SAW. . *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 93-119.
- Rafiq, Ahmad, dan Afdawaiza. (2002). Pelatihan Manajemen Organisasi Remaja Masjid Ikatan Kawula Muda Masjid Abu Bakar (IKMA) Dusun Kalangan Pandean Umbulharjo Yogyakarta. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 3 (1): 3. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8166/1/AHMA D RAFIQ DAN AFDAWAIZA PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI REMAJ A M ASJIDIKATAN KAWULA MUDA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8166/1/AHMA_D_RAFIQ_DAN_AFDAWAIZA_PELATIHAN_MANAJEMEN_ORGANISASI_REMAJ_A_MASJIDIKATAN_KAWULA_MUDA.pdf)
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98.
- Rozikin, M. (2019). KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDERS PENTA HELIX DALAM PENGEMBANGAN KOTA KREATIF (Studi di Kota Malang). *PANGRIPTA: Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan*, 2(2),